

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu hal dalam belajar adalah hendaknya menjadi lebih baik untuk melihat ke masa depan, belajar untuk mengantisipasi realitas hidup. Ini menjadi sangat penting bagi masa kanak-kanak yang hidup dalam era globalisasi yang menuntut keterbukaan dalam pemikiran, serta kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah non rutin secara kreatif dan kritis. Dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu untuk menyiapkan masa depan kanak-kanak dengan belajar melalui penanaman nilai-nilai agama dan hidup dengan baik.¹

Dasar untuk sosialisasi pada anak-anak diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-teman sebayanya dari tahun ke tahun. Anak tidak hanya lebih bermain dengan anak-anak lain tetapi juga lebih banyak bicara. Jika anak lebih menyenangi hubungan dengan orang lain meskipun hanya

¹ Murni. "Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada masa kanak-kanak Awal 2-6 Tahun", *Jurnal Psikologi Anak*, Vol III No 1 (Januari-Juni 2017) Dosen Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry, h. 19.

kadang-kadang saja, maka sikap terhadap kontak sosial mendatangkan lebih baik daripada hubungan sosial yang sering tetapi sifat hubungannya kurang baik.² Begitupun yang terjadi di Desa Medang, kebanyakan anak-anak tingkat bermainnya lebih kuat dibandingkan dengan hubungan sosialnya.

Maksud dari pernyataan di atas bahwasanya teman sebaya juga berperan penting terhadap perkembangan sosial anak, karena lewat teman sebaya anak bisa belajar dan mendapat informasi tentang dunia anak di luar keluarga. Pada masa ini anak mulai mengenal dunia di luar keluarga yaitu dengan bermain bersama teman sebaya. Anak-anak juga akan mulai membandingkan antara dirinya dengan teman-teman sebayanya.³

Orang tua terkadang banyak yang tidak tahu akan perkembangan yang terjadi pada anaknya, sehingga orang tua tidak tahu akan kecepatan dan keterlambatan yang terjadi pada perkembangan anaknya. Padahal jika telah terjadi keterlambatan

² Murni. "Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada masa kanak-kanak...",h.28

³ Murni. "Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada masa kanak-kanak...",h.28

perkembangan pada anak, anak membutuhkan penanganan yang cepat agar tidak berdampak bagi berkelanjutan mereka.

Menurut Santrock (1996) dalam bukunya *Retro Pangestuti*, perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya.⁴ Ahli psikologi yang memberikan kontribusi teori penting mengenai perkembangan kognitif adalah Jean Piaget (1952). Menurutnya, tahap perkembangan kognitif menurut periode usia adalah sebagai berikut: *sensori-motori*, usia 0-2 tahun, *ra-operational*, usia 2-7 tahun, *operational* konkrit, usia 7-12 tahun, dan *operational* formal, usia di atas 12 tahun. Selain berhubungan erat dengan aspek perkembangan fisik dan *motoric*, perkembangan kognitif juga dipengaruhi dan memengaruhi aspek perkembangan lainnya, seperti moral, dan penghayatan agama, aspek bahasa, sosial, emisional. Sebagai contoh, peserta didik yang memiliki perkembangan kognitif yang baik, diharapkan mampu memahami nilai dan aturan sosial, memiliki penalaran

⁴ Umi Latifa. "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya", *Jurnal of Multidisciplinary Studies*, Vol 1, No 2 (Juli-Desember 2017) IAIN Surakarta, h. 186.

moral yang baik dan mampu menggunakan bahasa secara tepat dan efisien (Retno, (2013).⁵

Menjadi kreatif juga penting bagi anak usia dini karena menambah bumbu dalam permainannya. Jiwa kreatif dapat membawa permainan menjadi menyenangkan, tentu mereka akan merasa lebih bahagia dan puas. Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya. Anak mengalami berbagai tahap perkembangan yang harus dilalui, salah satunya perkembangan kreativitas. Perkembangan kreativitas anak adalah daya atau kemampuan untuk mencipta. Pentingnya kreativitas untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak adalah pertama dengan kemampuan berpikir dimungkinkan anak dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Kedua bersibuk diri secara kreatif (sebagaimana kebutuhan anak TK yang selalu sibuk dan ingin tahu) akan memberikan kepuasan kepada anak. Dan

⁵ Umi Latifa. "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar...",h.188

ketiga dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.⁶

Semua anak yang lahir di dunia pasti mempunyai sisi kreativitas, tapi dalam kadar yang berbeda. Tinggi rendahnya kreativitas anak dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor genetika (bawaan lahir) dan faktor lingkungan. Kreativitas ini akan tumbuh secara optimal jika kedua faktor dipadukan secara baik.⁷

Perkembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang, karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Misalnya, ketika anak diminta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, kalau anak membuat persegi itu menjadi

⁶ Ita Wahyuni, Khutobah, Nanik Yuliati. "Peningkatan Kreativitas Dalam Membuat Bentuk Pada Anak Kelompok B2 Melalui Bermain Play Dough." *Jurnal Edukasi UNEJ* Vol III No 2 Universitas Jember, h. 2

⁷ Sri Mulyati dan Amelia Aqmarina Sukmawijaya. "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak", *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Vol 2 No 2 (Mei 2013) Universitas Islam Indonesia, h. 125.

rumah, buku, kotak obat, atau peti maka hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide yang dihasilkan bervariasi.⁸

Mahasiswa mempunyai peran sebagai *agent of change* dan *agent of control* ditengah masyarakat dituntut untuk memiliki tanggung jawab dalam bertindak, merasakan, memahami, dan peduli terhadap sesama maupun bagi orang lain. Dengan kata lain masyarakat memiliki harapan yang tinggi terhadap mereka. Salah satu perilaku mahasiswa yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang optimal adalah perilaku *altruis*, yaitu perilaku sukarela yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apa pun. Mahasiswa memerlukan sifat altruis ini untuk terwujudnya peran sebagai *agent of change* dan *agent of control* ditengah masyarakat⁹.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang jauh berbeda. Di tengah arus globalisasi yang serba canggih membuat pencarian jati diri terperangkap pada hasil kecanggihan

⁸ Sri Mulyati dan Amelia Aqmarina Sukmawijaya.”Meningkatkan Kreativitas Pada Anak...”, h.125

⁹ Linda Tri Sulawati. “Perilaku Altruis Relawan Organisasi Abda di Tinjau dari Tingkat EQ dan SQ”, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol 5, No 2 (2017) IAIN Tulungagung, h. 142.

teknologi. Anak-anak saat ini lebih berkarakter egois dengan lingkungan sekitar karena telah mengikuti perkembangan jaman yang canggih, yaitu ponsel dan media sosial yang lain. Menurut Riyan Sucipto, kreativitas merupakan ilmu yang penting untuk menghadirkan solusi dan menciptakan inovasi. Sayangnya, berdasarkan *Global Creativity Index*, kreativitas Indonesia hanya mampu menempati peringkat 115 dari 139 negara. Tentunya pendidikan kreativitas menjadi penting, khususnya bagi masyarakat di perdesaan yang memiliki keterbatasan akses akan pendidikan informal.¹⁰

Melihat permasalahan yang ada di Kabupaten Tangerang tepatnya di Desa Medang banyak sekali anak-anak yang sudah mengenal sosial media dan ponsel sehingga ketika anak-anak sudah pulang sekolah, anak-anak langsung mencari ponsel dan selalu membuka sosial media untuk bermain, selain itu anak-anak juga ada yang sibuk berpacaran. Sehingga banyak dari kalangan anak-anak yang sudah tidak mengenal permainan tradisional.

¹⁰ Riyan Sucipto, Ketua Komunitas Social Designee, wawancara dengan penulis, di Universitas Multimedia Nusantara, pada Sabtu 22 September 2018.

Dengan adanya relawan *Social Designee* yang berasal dari Universitas Multimedia Nusantara (UMN) mengajak para mahasiswa untuk berpartisipasi atau meluangkan waktu kosong untuk berbagi ilmu kepada anak-anak di Desa Medang. Kegiatan *Social Designee* mengajak anak-anak untuk lebih aktif dan lebih percaya diri untuk berinteraksi bersama teman-teman maupun kakak-kakak relawannya. Komunitas *Social Designee* berdiri sejak 19 Desember 2015 yang memiliki tujuan untuk mengembangkan ekosistem sosial yang positif kepada anak muda di Indonesia. Hingga saat ini *Social Designee* telah membina lebih dari 15 kampung bersama lebih dari 1000 relawan dari berbagai universitas. Komunitas *Social Designee* mengundang seluruh pelajar/mahasiswa maupun yang sudah bekerja untuk berpartisipasi menjadi relawan.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana peran relawan *Social Designee* dalam mengembangkan kreativitas Anak. Dengan

¹¹ Riyan Sucipto, Ketua Komunitas *Social Designee*, wawancara dengan penulis, di Universitas Multimedia Nusantara, pada Sabtu 22 September 2018.

penelitian ini penulis tuangkan dalam skripsi dengan menggunakan judul “Peran Relawan *Social Designee* dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Kampung Medang Desa Medang Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti secara lebih tegas merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa program-program relawan *Social Designee* dalam mengembangkan kreativitas anak di Kampung Medang Desa Medang Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang?
2. Apa manfaat dari program-program relawan *Social Designee* dalam mengembangkan kreativitas anak di Kampung Medang Desa Medang Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui program-program relawan *Social Designee* dalam mengembangkan kreativitas anak di Kampung Medang Desa Medang Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui manfaat apa saja yang ada di relawan *Social Designee* terhadap kreativitas anak di Kampung Medang Desa Medang Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diterapkan dapat menemukan dan menambah pengetahuan baru mengenai peran relawan *Social Designee* dalam mengembangkan kreativitas anak di

Kampung Medang Desa Medang Kecamatan Pagedangan
Kabupaten Tangerang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para relawan agar lebih meningkatkan pembelajaran khususnya penggunaan alat permainan dan kreasi dalam mengembangkan kreativitas anak di kampung Medang Desa Medang Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang.
- b. Meningkatkan profesionalisme relawan dalam menjalankan tugasnya.
- c. Memberikan pengalaman berpikir ilmiah dalam penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga menambah pengetahuan, pengalaman, serta memberikan wawasan yang luas dalam hal pengembangan masyarakat Islam

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian yang mengkaji mengenai penelitian yang

berkaitan dengan judul tersebut yang dapat dijadikan kajian oleh penulis. Penelitian tersebut antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Noviani yang berjudul “*Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak WI Pertiwi Sukarame Bandar Lampung*”, UIN Raden Intan Lampung 2017. Kesimpulan yang di dapatkan hasil dari skripsi tersebut yaitu, bagaimana cara guru-guru menyampaikan metode bermain balok kepada anak-anak agar mereka dapat merangsang perkembangan kreativitas anak usia dini di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian tersebut di atas, mengkaji bagaimana cara guru-guru menyampaikan suatu metode bermain balok kepada anak-anak agar anak dapat merangsang perkembangan kreativitasnya. Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh penulis dalam meneliti peran relawan *Social Designee* dalam mengembangkan kreativitas anak di Kabupaten

Tangerang yang dilihat dari program, dan cara menyampaikan metode bermain.¹²

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Dina Setyawati yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Fun Cooking di Kelompok B TK Puspasari, Margosari, Pengasih, Kulon Progo*”, Universitas Negri Yogyakarta 2013. Kesimpulan yang didapatkan hasil dari skripsi tersebut yaitu, peningkatan Kreativitas anak melalui *fun cooking* di kelompok B TK Purpasari dengan langkah mengenalkan anak pada alat dan bahan makanan yang akan digunakan, guru menjelaskan teknik-teknik yang harus diperhatikan saat mengelola makanan, guru memberikan waktu kepada anak untuk berpikir dan menemukan ide, dan anak menceritakan proses dan produk yang dihasilkan saat bermain *fun cooking*.

Penelitian tersebut di atas, mengkaji suatu kreativitas anak melalui *fun cooking* dengan langkah mengenalkan anak pada alat dan bahan makanan yang akan digunakan. Berdasarkan hal

¹² Noviani, “*Permainan Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak WI Pertiwi Sukarame Bandar Lampung*”,(Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan, 2017)

tersebut maka adanya perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh penulis dalam meneliti peran relawan Social Designee dalam mengembangkan kreativitas anak di Kabupaten Tangerang yang dilihat dari program, dan cara menyampaikan metode bermain.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Indah Permata Sari yang berjudul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Melipat Origami Pada Siswa Kelompok B2 TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung”, UIN Raden Intan Lampung 2016. Kesimpulan yang didapatkan hasil dari skripsi tersebut yaitu, perkembangan kreativitas anak melalui permainan melipat origami di taman kanak-kanak Goemerlang terlihat dari adanya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan permainan melipat origami yang sangat antusias. Memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai bermain melipat origami, karena dapat dilihat dari kekreatifan anak dalam menciptakan bentuk dari kertas variasi (kombinasi). Selain dari pada itu sebagian anak dapat melakukan kegiatan bermain

melipat origami dengan tidak meniru hasil karya temannya sendiri dan dapat mengikuti perintah yang diberikan oleh guru.¹³

Penelitian tersebut di atas, mengkaji perkembangan kreativitas anak melalui permainan melipat origami di taman kanak-kanak guma meningkatkan semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan permainan melipat origami Berdasarkan hal tersebut maka adanya perbedaan pada penelitian yang dikaji oleh penulis dalam meneliti peran relawan *Social Designee* dalam mengembangkan kreativitas anak di Kabupaten Tangerang yang dilihat dari program, dan cara menyampaikan metode bermain.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Relawan

Relawan adalah orang yang tanpa dibayar menyediakan waktunya untuk mencapai tujuan organisasi, dengan tanggung jawab yang besar atau terbatas, tanpa atau sedikit latihan khusus tetapi dapat pula dengan latihan yang sangat intensif dalam bidang tertentu untuk bekerja sukarela membantu tenaga

¹³ Indah Permata Sari “*Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Melipat Origami Pada Siswa Kelompok B2 TK Geomerlang Sukarame Bandar Lampung*”, (Lampung: Universitas Raden Intan, 2016)

profesional. Menurut Taylor, Peplau dan Sears altruism adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali telah memberikan suatu kebaikan.¹⁴

Definisi relawan menurut Schroedar (1998) adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Selain itu kegiatan yang dilakukan relawan bersifat sukarela untuk menolong orang lain tanpa adanya harapan akan imbalan eksternal.¹⁵

Wilson (2000) juga mengemukakan *volunteering* (kerelawanan) adalah aktivitas memberikan waktu secara cuma-cuma untuk memberikan bantuan kepada orang lain, kelompok, atau suatu organisasi. Berdasarkan pemaparan diatas, relawan

¹⁴ Khairul Nisfi Laila dan Anugriaty Indah Asmarany."Altruisme Pada Relawan Perempuan Yang Mengajar Anak Bekebutuhan Khusus Di Yayasan Anak Jalanan Bina Insan Mandiri", *Jurnal Psikolog*, Vol 8, No 1 (Juni 2015) Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, h. 3.

¹⁵Rini Rizkiawati, Budhi Wibhawa, Meilanny Budiarti S, Santoso Tri Raharjo."Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunter Pada Organisasi Sosial", *Jurnal Social Work Jurnal* ,Vol 7, No 2, h. 56

adalah orang-orang yang tidak memiliki kewajiban menolong suatu pihak tetapi memiliki dorongan untuk berkontribusi nyata dalam suatu kegiatan dan berkomitmen untuk terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan relaan untuk mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, serta materi untuk diberikan kepada orang lain.¹⁶

Ciri-ciri Relawan menurut Omoto dan Snyder (dalam Misgiyanti, 1997), antara lain:

- a. Selalu mencari kesempatan untuk membantu
- b. Komitmen diberikan dalam waktu yang relative lama
- c. Memerlukan *personal cost* yang tinggi (waktu, tenaga, dan sebagainya)
- d. Mereka tidak mengenal orang yang mereka bantu, sehingga orang yang mereka bantu diatur oleh organisasi dimana mereka aktif didalamnya
- e. Tingkah laku menolong yang dilakukannya bukanlah suatu keharusan.¹⁷

¹⁶Rini Rizkiawati, Budhi Wibhawa, Meilanny Budiarti S, Santoso Tri Raharjo."Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunter Pada Organisasi Sosial", *Jurnal Social Work Jurnal* ,Vol 7, No 2, h. 56

¹⁷ Rini Rizkiawati, Budhi Wibhawa, Meilanny Budiarti S, Santoso Tri Raharjo."Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunter Pada Organisasi Sosial", *Jurnal Social Work Jurnal* ,Vol 7, No 2, h. 56

Dari ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan pengertian menurut Omoto dan Snyder bahwa relawan adalah orang-orang yang tidak memiliki kewajiban menolong suatu pihak tetapi selalu mencari kesempatan untuk bisa membantu orang lain melalui suatu organisasi tertentu dalam jangka waktu yang relatif lama, memiliki keterlibatan yang cukup tinggi serta mengorbankan berbagai personal cost (misalnya uang, waktu, pikiran) yang dimilikinya.¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *relawan* berasal dari kata sukarelawan yang artinya orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan).¹⁹ Dalam bahasa Inggris kata relawan disebut *volunteer* yang berarti sukarelawan atau pekerja sukarela.²⁰

2. Pekerja Sosial

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, yang dimaksud pekerja sosial adalah

¹⁸ Rini Rizkiawati, Budhi Wibhawa, Meilanny Budiarti S, Santoso Tri Raharjo."Pentingnya Buku Panduan...", h. 56

¹⁹ Tim Redaksi Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta 2008,h.1544

²⁰ John M. Echo dan Hasn Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia Pustaka Agama, Jakarta, 2006, h. 632

seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan keperdulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melakukan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial. Menurut Whibawa, (2010:53) pekerja sosial sebagai penyandang keahlian pekerja sosial, harus memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Memahami, menguasai, dan menghayati serta menajadi *figure* pemegang nilai-nilai sosio-kultural dan filsafat masyarakat.
- b. Menguasai sebanyak dan sebaik mungkin berbagai perspektif teoritis tentang manusia sebagai makhluk sosial.
- c. Menguasai dan secara kreatif menciptakan berbagai metode pelaksanaan berbagai tugas profesionalnya.
- d. Memiliki mental wirausaha²¹.

²¹ Mutmainah Indah Swari. "Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi", *Jurnal Administrasi Negara*, Vol 5, No 4 (2017) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, h. 6684.

Peranan pekerja sosial menurut Edi Suharto yang mengacu pada persons, Jorgensen dan Hernandez (1994:188) dalam menjalankan tugasnya, peran tersebut antara lain:

- a. Fasilitator yaitu memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.
- b. *Broker* (perantara) yaitu menghubungkan klien dengan barang-barang dan pelayanan serta mengontrol kualitas barang dan pelayanan tersebut. Dengan demikian ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broken, yaitu menghubungkan orang dengan lembaga-lembaga atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber-sumber yang diperlukan. Barang-barang dan pelayanan seperti makanan, uang, pakaian, tempat tinggal, obat-obatan serta perawatan kesehatan, konseling, pengasuhan anak.
- c. *Mediator* (penghubung) yaitu kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-

upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai “*win-win solution*”.

- d. Pembela merupakan peran pembelaan dapat dibagi menjadi dua yaitu advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kausal (*cause advocacy*.) Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembela kausal terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.
- e. Pelindung yaitu pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan program, calon korban, dan populasi yang beresiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup peranan berbagai kemampuan yang menyangkut kekuasaan, pengaruh, otoritas dan pengawasan sosial.
- f. Pendidik yaitu pekerja sosial dapat berperan menjadi pendidik untuk menutupi kekurangan klien dalam hal pengetahuan ataupun keterampilannya. Pekerja sosial

bertindak sebagai pendidik sehingga dapat meningkatkan keberfungsian sosial klien²².

3. Kreativitas

James J. Gallage (1985) mengatakan bahwa “Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya)²³.

Dalam literature filosofis, definisi Elliot (1975) menempatkan kreativitas sangat dekat dengan imajinasi. Ia menulis bahwa “kreativitas adalah berkaitan dengan imajinasi atau manifestasi kecerdikan dalam beberapa pencarian yang bernilai. Dengan menggunakan analisis Elliot, tampak bahwa imajinasi dan kreativitas adalah sama, karenanya dapat dikatakan

²² Mutmainah Indah Swari. “Peran Pekerja Sosial...”,h.6685

²³ Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, “*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 13.

bahwa pemecahan masalah masuk dalam imajinasi, dalam upaya untuk melihat kemungkinan-kemungkinan.²⁴

Kubie berpendapat bahwa pemikiran prasadar membuat orang kreatif dan bahwa bawah pemikiran bawah sadar yang teralu banyak sebenarnya justru menyimpangkan kreativitas, sama sebagaimana ia menyimpangkan pemikiran rasional.²⁵

Kreativitas tidak sama dengan intelegensi, dalam arti IQ, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (research) dari tahun 1970-an dan tahun 1980-an (Wallach, 1971, 1985). Jenis tertentu dari keahlian pikiran divergen dapat ditingkatkan dengan praktek dan latihan. Namun beberapa gagasan yang menghebohkan yang sangat berguna dalam memahami kreativitas yang muncul pada dua puluh tahun terakhir adalah ide kreativitas sebagai *multiple intelligence* (intelegensi yang berlipat ganda). Pada pertengahan tahun 1980-an, Howard Gandner; seorang peneliti terkemuka yang melakukan eksploitasi atas kreativitas pada Harvard University, mengajukan sebuah teori pikiran (akal) kalangan

²⁴ Anna Craft, "Membangun Kreativitas Anak, M Chairul Annam", (Jln Anjasmara VI No 117 Depok II Tengah:Inisiasi Press,2003) ,h.10.

²⁵ Bob Samples, "Revolusi Belajar Untuk Anak", (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), h. 65.

pluralist yang bertujuan untuk menyatakan perbedaan gaya (*style*) dan kekuatan kognisi yang berbeda dari para individu. Ia menyebutnya teori intelegensi yang berlipat ganda. Ia menyatakan bahwa teori miliknya merupakan sebuah definisi baru atas apa yang bermakna dari manusia.²⁶

Beberapa devinisi kreativitas menurut para ahli:

- a. Torrance berpendapat bahwa kreativitas adalah sebuah proses untuk peka terhadap masalah, kelemahan atau kekurangan, gap dalam pengetahuan, elemen-elemen yang salah, ketidakharmonisan, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, membuat pertanyaan-pertanyaan atau memformulasikan hipotesis tentang kekurangan melalui tes dan retes yang dimodifikasi dan hasilnya dimodifikasikan. Jadi kreatifitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan rinci dan mengkomunikasikan hasilnya. Ausabel menjelaskan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, dan redefinisi. Jadi kreatifitas adalah

²⁶ Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak...*,h.15.

kemampuan yang terdiri dari dimensi kelancaran, fleksibilitas, orisinitas, elaborasi, dan redefinisi.

- b. Mayesky berpendapat bahwa pengertian kreativitas adalah cara berpikir dan berbuat sesuatu sesuai gayanya dan berbeda pada setiap orang. Jadi pengertian kreativitas adalah cara berpikir dan berbuat seseorang yang berbeda dan sesuai dengan caranya sendiri.
- c. Utami berpendapat pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Jadi pengertian kreativitas adalah kombinasi baru sesuai data, informasi dan unsur-unsur yang ada.²⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari empat karakteristik yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Kemampuan kreativitas tersebut dapat dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu tahap persiapan, inkubasi, iluminasi,

²⁷ Luluk Asmawati."Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 11, No 4 (1 April 2017)PGPAUD FKIP Universitas Sultan Ageng Trirtayasa, h. 148.

dan verifikasi. Kesimpulan para ahli tentang karakteristik empat dimensi kreativitas, yaitu karakteristik kelancaran adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide dengan kata-kata dan ekspresi yang relevan dalam waktu yang singkat dan situasi yang sama dengan lancar. Karakteristik fleksibilitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara agar masalah segera selesai dengan cepat dan tepat. Karakteristik orisinalitas adalah kemampuan untuk menghasilkan karya pemikirannya sendiri. Karakteristik elaborasi adalah kemampuan untuk memperluas atau menyempurnakan ide menjadi sebuah objek yang kompleks dan bermakna.²⁸

Aspek pembentukan kreativitas menurut beberapa ahli terdiri dari empat konsep, yaitu pribadi, dorongan, proses, dan produk. Hal ini diuraikan sebagai berikut, Utami Munandar berpendapat bahwa kreatifitas dilihat dari empat aspek pembentukan kreativitas (*four P's of Creativiting*). Empat aspek

²⁸ Luluk Asmawati. "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 11, No 4 (1 April 2017)PGPAUD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, h. 149-150.

pembentukan kreativitas tersebut terdiri dari kondisi pribadi, dorongan, proses, dan produk.²⁹

Kreativitas merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak usia dini karena dapat membuat lebih produktif. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan.

Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula.

Fungsi perkembangan kreativitas anak adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak

²⁹ Luluk Asmawati.” Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini...,h. 150.

akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati. Seorang anak yang disebut kreatif jika ia menunjukkan ciri-ciri seperti anak yang kreatif cenderung aktif, bereksplorasi, beresprimen, memanipulasi, bermain-main, mengajukan pertanyaan, menebak, menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahasa, bercerita, berkonsentrasi untuk tugas tunggal dalam waktu cukup lama, menata sesuatu sesuai selera, mengerjakan sesuatu dengan orang dewasa dan belajar untuk tahu lebih jauh.

Mengembangkan kreativitas bisa dilakukan dengan banyak cara, antara lain melalui mainan anak. Namun dalam mendidik dan mengasuh anak agar kreativitas terus diasah, mau tidak mau harus memperhatikan langkah-langkahnya. Anak-anak harus diberikan kemampuan kreativitas sejak kecil, sehingga mereka dapat memiliki keterampilan khusus. Keterampilan yang dibuat tidak hanya dari barang baru, disini anak-anak akan diajarkan untuk mengolah kreativitas dari barang bekas sehingga

barang yang sudah tidak terpakai dapat diolah lagi menjadi barang baru dengan fungsinya yang baru.³⁰

Bermain kreatif merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi, mengekspresikan perasaannya baik dengan alat maupun tanpa alat sehingga menimbulkan kesenangan pada anak yang memungkinkan anak menciptakan berbagai kreasi dari imajinasinya sendiri. Tujuan utama bermain adalah memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal pada anak melalui bermain yang kreatif.³¹

4. Anak

Menurut Piaget disebutkan bahwa anak usia dini sedang berada pada fase transisi dari fase praoperasional (2-7) ke fase operasional konkret (7-11). Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa

³⁰ Sri Mulyati dan Amelia Aqmarina Sukmawijaya. "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak", *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol 2, No 2 (Mei 2013) Universitas Islam Indonesia, h. 125.

³¹ Khamim Zarkasih Putro. "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol 16, No 1 (2016) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, h. 22.

keingintahuan anak yang tinggi. Rasa keingin tahun sangatlah bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak lebih tertarik dengan benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya.³²

Anak adalah makhluk sosial, anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Mereka secara bersama saling memberikan semangat dengan sesame temannya. Anak membangun konsep diri sendiri melalui interaksi sosial. Ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika ketika diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya.

Anak bersifat unik, anak merupakan individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Disamping memiliki kesamaan, menurut Bredekamp (1987), anak

³² Aris Priyanto. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmah Guru*, "COPE", No 2 (2014) Pengawas SMA Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, h. 43.

juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.³³

Perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati. Pengertian lain yaitu : perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisi maupun psikis.³⁴

- a. Sistematis adalah perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling kesatuan yang harmonis
- b. Progresif adalah perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis)
- c. Berkesinambungan adalah perubahan pada bagian atau fungsi organisme berlangsung secara beratur.

Ciri-ciri perkembangan secara umum yaitu:

³³ Aris Priyanto. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak...",h. 43

³⁴ Ahmad Susanto, "*Perkembangan Anak Usia Dini*",(Jakarta Utara: Kencana Prenadamedia Group,2011), h.1.

- a. Terjadinya perubahan dalam aspek fisik (perubahan berat badan dan organ-organ tubuh)
- b. Terjadinya perubahan dalam proporsi, aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas)
- c. Lenyapnya tanda-tanda yang lain, tanda-tanda fisik (lenyapnya kelenjar *thymus* (kelenjar anak-anak) seiring bertambahnya usia) aspek psikis (lenyapnya gerak-gerik kanak-kanak dan perilaku impulsif)
- d. Diperolehnya tanda-tanda yang baru, tanda-tanda fisik (pergantian gigi dan karakter seks pada usia remaja) tanda-tanda psikis (berkembangnya rasa ingin tahu tentang pengetahuan, moral, interaksi dengan lawan jenis)

Karakteristik perkembangan anak pada usia SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan. Mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah

berkembang koordinasi tangan dan matanya untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Selain itu, perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal SD, antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah pandai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri.³⁵

Psikologi perkembangan merupakan salah satu bidang psikologi yang memfokuskan kajian atau pembahasannya mengenai perubahan tingkah laku dan proses perkembangan dari masa konsepsi (*pra-natal*) sampai masa kematian. Dalam psikologi perkembangan Qur'ani, batasan kematian itu tidak menjadi halangan pengkajian tentang perilaku manusia, hingga pada batas tertentu pasca kehidupanpun manusia masih bisa difahami jalan kehidupannya.³⁶

Psikologi menempatkan manusia sebagai objek kajiannya. Manusia sendiri adalah makhluk individual sekaligus makhluk

³⁵ Andi Prastowo. "Pemenuhan Kebutuhan Psikologi Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 1, No 1 (Agustus 2014) Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, h. 5.

³⁶ Iswah Andriana, "Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan ", *Jurnal Psikologi Perkembangan*, Vol 3, No 1 (2008), h.107.

sosial. Menyadari posisi manusia yang demikian, maka secara lebih jelas yang menjadi objek kajian psikologi modern adalah manusia serta aktivitas-aktivitas mentalnya dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi manusia dengan lingkungannya mencakup wilayah yang sangat luas dan beragam. Sesuai dengan keragaman wilayah interaksi manusia dengan lingkungannya itu, maka muncullah cabang-cabang psikologi.

Tujuan psikologi perkembangan peserta didik yaitu sebagai sebuah disiplin ilmu dan mata kuliah kelompok dasar keguruan yang diberikan kepada mahasiswa calon pendidik di LPTK, maka psikologi perkembangan peserta didik bertujuan:

- a. Memberikan, mengukur dan menerangkan perubahan dalam tingkah laku serta kemampuan yang sedang berkembang sesuai dengan tingkah usia dan yang mempunyai ciri-ciri universal, dalam artian yang berlaku bagi anak-anak dimana saja dan dalam lingkungan sosial-budaya mana saja.
- b. Mempelajari karakteristik umum perkembangan peserta didik, baik secara fisik, kognitif, maupun psikososial.

- c. Mempelajari perbedaan-perbedaan yang bersifat pribadi pada tahapan atau masa perkembangan tertentu.
- d. Mempelajari tingkah laku anak pada lingkungan tertentu yang menimbulkan reaksi yang berbeda.
- e. Mempelajari penyimpangan tingkah laku yang dialami seseorang, seperti kenakalan-kenakalan, kelainan-kelainan dalam fungsionalitas inteletknnya, dan lain-lain.³⁷

Manfaat psikologi perkembangan peserta didik yaitu sebagaimana telah disebutkan diatas, psikologi perkembangan peserta didik adalah sebuah disiplin ilmu yang secara khusus mempelajari tentang perkembangan tingkah peserta didik dalam interaksinya dengan lingkungan. Oleh sebab itu, banyak manfaat yang akan diperoleh guru atau calon guru dalam mempelajari perkembangan peserta didik ini, salah satunya yaitu:

- a. Dengan pengetahuan tentang perkembangan peserta didik, seseorang guru akan dapat memberikan harapan yang realitas terhadap anak dan remaja.

³⁷ Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 5.

- b. Pengetahuan tentang perkembangan dapat membantu kita dalam memberikan respons yang tepat terhadap perilaku tertentu seorang anak.
- c. Pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dapat membantu guru mengenali kapan perkembangan normal yang sesungguhnya dimulai. Dengan pengetahuan tentang perkembangan normal ini, guru bisa menyusun pedoman dalam bentuk skala tinggi-berat, skala usia-berat, skala usia-mental dan skala perkembangan sosial atau emosional. Karena pola perkembangan untuk semua anak normal hampir sama, ada kemungkinan untuk mengevaluasi setiap anak menurut norma usia anak tersebut. Jika perkembangan itu khas, berarti anak itu menyesuaikan diri secara normal terhadap harapan masyarakat. Sebaliknya, jika terdapat penyimpangan dari pola yang normal, hal ini dapat dianggap sebagai tanda bahaya adanya penyesuaian kepribadian, emosional atau sosial yang buruk. Kemudian dapat diambil langkah-

langkah tertentu untuk menemukan penyebab penyimpangan ini dan menyembuhkannya.

- d. Dengan mengetahui pola normal perkembangan, memungkinkan para guru untuk sebelumnya mempersiapkan anak menghadapi perubahan yang akan terjadi pada tubuh, perhatian dan perilakunya.
- e. Pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dapat membantu guru mengenali kapan perkembangan normal yang sesungguhnya dimulai.
- f. Studi perkembangan dapat membantu kita memahami diri sendiri. Melalui psikologi perkembangan kita akan mendapatkan wawasan dan pemahaman perjalanan hidup kita sendiri (sebagai bayi, anak, remaja, atau dewasa), seperti bagaimana hidup kita kelak ketika kita bertumbuh sepanjang tahun-tahun dewasa (sebagai orang dewasa tengah baya, sebagai orang dewasa tua). Singkatnya, mempelajari psikologi perkembangan akan memberikan

banyak informasi tentang siapa kita, bagaimana kita dapat seperti ini, dan kemana masa depan akan membawa kita.³⁸

Dengan demikian jelas betapa besar kegunaan mempelajari psikologi perkembangan peserta didik bagi guru. Dengan psikologi perkembangan peserta didik memungkinkan guru memberikan bantuan dan pendidikan yang tepat sesuai dengan pola-pola dan tingkat-tingkat perkembangan anak.³⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara sistematis dan terpicir dengan baik untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan⁴⁰. Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan data dan analisa data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan

³⁸ Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*",h. 6-7

³⁹ Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*",h. 7

⁴⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 11.

data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang ditemui dan perilaku yang diamati.⁴¹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil tempat di Kampung Medang Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Dan melakukan pengamatan dengan datang ke Kampung Medang Desa Medang Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang sejak tanggal 22 September 2018 hingga tanggal 30 Juni 2019.

Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan sebagai berikut : Relawan *Social Designee* memiliki program tentang mengembangkan kreativitas anak-anak desa, dimana anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka baik itu dalam bermain maupun berkreasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategi dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

⁴¹ Lexi J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.11.

a. Observasi

Observasi adalah sebagian teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang di adakan oleh para relawan *Social Designee* sebagai peneliti, yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti ikut terjun langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan dengan datang ke Kampung Madang Kabupaten Tangerang sejak tanggal 22 September 2018.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian....*,h.145

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian....*,h.145

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴

Proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan, wawancara digunakan untuk mengumpulkan pendapat, persepi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman serta penginderaan seseorang dengan tujuan memperoleh informasi dan wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara sebelum tindakan dimaksud untuk memperoleh informasi awal tentang pelaksanaan pembelajaran dan media yang digunakan relawan dalam mengembangkan kreativitas anak sementara itu wawancara sesudah tindakan dimaksud untuk mengetahui tanggapan relawan dan anak mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti melalui bermain dan berkreasi untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat bentuk.

⁴⁴ Lexi J. moleong, *Metodologi Penelitian...*,h.186

Adapun yang menjadi informan yaitu ketua relawan *Social Designee*, relawan, anak-anak yang ada di Kampung Madang. Peneliti mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang ditulis secara garis besar. Wawancara dilakukan secara bergiliran kepada setiap informan. Peneliti melakukan wawancara dengan merekam isi pembicaraan tersebut serta mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh informan yang berhubungan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh dokumen yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa arsip, foto kegiatan ketika sedang melakukan tindakan.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian....*,h.240

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁶ Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan peneliti ini, dengan melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dengan relawan dan anak-anak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁷ Data ini berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis Kampung Madang, buku-buku, internet, serta sumber lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*....,h.225

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*....,h.225

bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸ Dengan memberikan gambaran informasi secara jelas, terperinci dan mendalam sebagai penggunaan metode penelitian studi kasus. Kemudian hasil dari penggambaran informasi akan di interpretasikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁹

⁴⁸ Lexi J. moleong, *Metodologi Penelitian...*,h.248

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,h.247

Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu di Kampung Madang dan *Social Designee*, yang berupa kegiatan-kegiatan kreativitas.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Penyajian data *Social Designee* yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian, bab ini dibagi dalam dua sub bab yakni *pertama*, tentang bagaimana cara relawan dalam mengembangkan kreativitas anak, *kedua* tentang program yang ada di *Social Designee*.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang sistematis serta dapat dengan mudah dipahami maka tugas metode penelitian ini disusun berdasarkan ketentuan yang biasa digunakan sesuai petunjuk dari perguruan tinggi dimana penulis belajar ketentuan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Gambaran Umum Komunitas *Social Designee*

Bab III Program Komunitas *Social Designee* dalam Mengembangkan Kreativitas Anak

Bab IV Pengembangan Kreativitas Anak oleh Komunitas *Social Designee*

Bab V Penutup, terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.